

**PENGARUH PENGUASAAN TATA BAHASA TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK BAHASA INGGRIS**

Unpris Yastanti
Sastra Inggris
SEKOLAH TINGGI ILMU BAHASA ASING NUSA MANDIRI
Jl. Ir Juanda No. 39 Ciputat, Tangerang
unpris.uys@nusamandiri.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to know the effects of grammar mastery towards student's listening skill. The research methodology that is used Eksperimen methodology. The subject of this research is taken from the whole population students of at Private Universities in Jakarta by the range of Academy Foreign Language Bina Sarana Informatika and sampel is taken from fourth term. This research has been done from April until August 2014. From this research shown that the result of SPSS $F_0=121,637$ and $sig=0,000(0,000<0,05)$, it can be concluded that the grammar mastery give significant effect towards student's listening skill.

Keywords: *Grammar Mastery, Listening Skill, Teaching*

I. PENDAHULUAN

Didalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan utama yaitu kemampuan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Pada awal perkembangannya, kemampuan menyimak pada pembelajaran bahasa asing dianggap tidaklah sepenting kemampuan yang lainnya. Bahkan sebagian besar orang menganggap bahwa memiliki kemampuan berbahasa asing berarti hanya perlu memiliki kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa tersebut. Teori mengenai pentingnya kemampuan menyimak pada pengajaran bahasa asing semakin berkembang pada tahun 1980an. Hal ini (Rogers and Richard, 1987) menyatakan bahwa, "*Classified these skills into two types; oral skill (listening and speaking), reading, and writing skill. Some methods focus primarily on oral skills and say that reading and writing skills are secondary and derive from transfer of oral skills*". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa menyimak merupakan kemampuan yang utama dalam berkomunikasi selain berbicara. Karena dengan menyimak, akan terjadi keterampilan-keterampilan yang lainnya, dan dengan menyimaklah yang menjadi sumber bagi keterampilan-keterampilan

yang lainnya, misalnya menulis dan membaca karena didalam menyimak terjadi pengiriman pesan dari pembicara dan penerimaan pesan oleh pendengar. Sehingga kesuksesan menyimak akan sangat mempengaruhi kesuksesan keterampilan berbahasa lainnya.

Adapun tantangan yang harus dihadapi oleh para pengajar kemampuan menyimak adalah bagaimana dapat memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk mengontrol isi materi yang akan dibahas di kelas (tentu dalam tingkatan-tingkatan tertentu) dan mempersonalisasi materi tersebut agar mereka dapat merasa terlibat dengan topik yang sedang dibahas, yang pada akhirnya dapat membuat kegiatan yang akan diadakan di kelas menjadi lebih bervariasi dan bermakna.

Dalam pemahaman makna di dalam materi tersebut sangat diperlukan penguasaan tata bahasa Inggris, yang merupakan salah satu persyaratan yang membantu dalam menunjang kemampuan dalam berbahasa Inggris. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, sekarang ini sangat terlihat penggunaan bahasa Inggris yang semakin wajar di kalangan masyarakat. Sehingga sangat diperlukan penguasaan tata

bahasa yang benar untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas.

Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh penguasaan Tata Bahasa terhadap kemampuan menyimak yang dimiliki oleh peserta didik pada tingkatan mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang berada di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta. Maka dari itu penulis memberi judul jurnal ini yaitu **"Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris."**

Berdasarkan latar belakang masalah yang timbul dan seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah terkait dengan penelitian yang penulis akan teliti. Identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penguasaan Tata Bahasa terhadap kemampuan menyimak bahasa Inggris pada mahasiswa diperguruan tinggi swasta di Jakarta?
2. Apakah penguasaan Tata Bahasa dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Inggris pada mahasiswa?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Menurut pendapat (Carter dan Nunan, 2001) mengemukakan, *"Listening is the process of understanding speech in a first or second language"*. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa menyimak adalah proses dalam memahami pembicaraan baik dalam bahasa keseharian maupun dalam bahasa asing. Sehingga menyimak merupakan suatu kegiatan yang sangat utama dalam berkomunikasi. Dengan menyimak akan terjadi kephahaman antara pembicara dengan pembicara lainnya, hal ini dikarenakan pesan dalam berkomunikasi telah dapat dimengerti diantara kedua belah pihak. Dengan demikian, kesuksesan dalam berkomunikasi dapat tercapai dengan baik.

Seperti yang diutarakan oleh (Steinberg, 2007) *"Listening is more complex than merely hearing. It is a process that consists of four stages: sensing and attending, understanding and interpreting, remembering, and responding... The stages occur in sequence but we are generally unaware of them"*. Dalam pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak

merupakan kegiatan yang lebih dari sekedar mendengarkan karena didalam menyimak terdapat beberapa tahapan yang terjadi, misalnya pemahaman, penalaran, mengingat, merespon dan lain sebagainya, dan yang paling menakjubkan, kegiatan tersebut terjadi bersama-sama tanpa disadari oleh pelakunya. Hal ini bisa dicontohkan, ketika pembicara berbicara dengan pembicara lainnya, ketika membahas sesuatu hal, maka akan terjadi kegiatan menyimak, dan ini akan terjad pula kegiatan saling merespon diantara pembicara.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang utama didalam berkomunikasi. Didalam kegiatan menyimak itu sendiri, terdapat beberapa kegiatan yang terjadi secara bersama-sama tanpa disadari oleh pembicara. Hal ini dikarenakan, ketika menyimak seorang pendengar mendapatkan pesan dari pembicara. Pesan tersebut harus diolah untuk mendapatkan respon sehingga sang pendengar akan mampu merespon apa yang pembicara maksudkan, apabila hal ini berkesinambungan maka komunikasi pun akan berjalan dua arah dan komunikasi yang baik akan terjalin.

2. Fungsi Menyimak

(Brown, 2004) berpendapat bahwa, *"every teacher of language knows that one's oral production ability is only as good as one's listening comprehension ability"*. Hal ini sangat terlihat jelas bahwa menyimak sangat memberikan manfaat yang sangat penting didalam kemampuan berbahasa, dan bahasa sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa, ada hubungan yang sejajar antara menyimak dengan kemampuan berkomunikasi, akan bagus kemampuan komunikasinya bila bagus juga kemampuan menyimaknya. Sehingga para guru/pengajar pun sudah paham betul bahwa kemampuan menyimak sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa, apalagi bahasa asing.

(Andreopoulou, 2009) berpendapat bahwa, *"As a language skill, listening has some component skill that determines the successful listening. This component should be integrated in listening activity. Here are these components:*

- a. *Discriminating between sounds*

- b. *Recognizing words*
- c. *Identifying grammatical groupings of words*
- d. *Identifying "pragmatic units"-expressions and sets of utterances which function as whole units to create meaning.*
- e. *Connecting linguistic cues to paralinguistic cues (intonation and stress) and to non-linguistic cues (gestures and relevant objects in the situation) in order to construct meaning.*
- f. *Using background knowledge and context to predict and confirm meaning.*
- g. *Recalling important words and ideas.*

Menyimak merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa, untuk mencapai kesuksesan dalam menyimak terdapat bagian-bagian yang mendorong kesuksesan dalam menyimak. Melalui bagian-bagian inilah fungsi menyimak dapat terlihat lebih jelas dan rinci. Dalam kegiatan menyimak tersebut, akan terjadi kegiatan membedakan antara suara kata (bunyi kata), mengenali kata-kata (penggunaan kata-kata), mengidentifikasi kelompok gramatikal kata-kata, mengidentifikasi bagian atau keseluruhan ucapan-ucapan yang berfungsi sebagai keseluruhan unit untuk mendapatkan makna, menghubungkan isyarat linguistik untuk paralinguistik isyarat (intonasi dan stres) dan non-linguistik isyarat (gerakan dan benda-benda yang relevan dalam situasi) untuk membangun atau mendapatkan makna, menggunakan pengetahuan latar belakang dan konteks untuk memprediksi dan mengkonfirmasi makna, serta mengingat kata-kata penting dan ide-ide yang disampaikan.

Hal ini terjadi karena adanya proses interaksi dari pemberi pesan dan penyimak, kata-kata yang disampaikan oleh pemberi pesan akan diterima oleh penerima pesan dalam kegiatan menyimak. Dapat disimpulkan, menyimak dapat berfungsi untuk mengenali bunyi-bunyi kata, mampu membedakan kata-kata, mampu menangkap suatu frase/kalimat yang menggunakan tatanan bahasa yang sesuai, sehingga akan tercipta suatu makna yang disimak akan sama dengan makna yang disampaikan, mendapatkan ide/ide atau pesan penting dalam pesan tersebut, ataupun menangkap

makna yang terkandung didalam pesan tersebut yang sesuai dengan konteks.

(Brown, 2001) menambahkan, "*The important of listening in language learning is hardly be overestimated. In classroom, students always do more listening than speaking. Listening competence is always univarsally larger than speaking competence*". Brown menjelaskan bahwa kemampuan menyimak dalam pembelajaran sangat penting, hal ini dikarenakan menyimak memberikan pengaruh yang sangat besar dari pada kemampuan berbicara.

Dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan bagian utama dalam bahasa untuk berkomunikasi, dan sudah seharusnya peningkatan kemampuan menyimak perlu di galakkan. Hal ini akan memberikan manfaat yang signifikan terhadap kemampuan-kemampuan lain dalam berkomunikasi, baik dalam berbicara, menulis ataupun membaca, karena didalam menyimaklah terdapat proses penginputan data/pesan oleh seseorang yang selanjutnya akan diproses menjadi kemampuan yang lainnya di dalam berkomunikasi.

3. Tipe-Tipe Menyimak

Terdapat beberapa tipe dalam menyimak, hal ini disampaikan oleh (Buck, 2003), Buck membedakan tipe menyimak dalam dua hal berikut ini:

- a. *Bottom-up, it seems like listening to directions from friend on how to get to his/her house. This kind of listening comprehension is achieved by dividing and decoding the sounds - bit by bit. The ability to separate the stream of speech into individual words becomes more important here, if we recognize, for example, the name of a street or instructions on how to take a particular bus.*
- b. *Top-down listening, listening to a friend tell a story about a terrible vacation in Thailand during rainy season with a mutual friend. This kind of listening requires the use of background knowledge in understanding the meaning of the message. Background knowledge consists of context.*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tipe dalam menyimak, yaitu Bottom-up dan Top-down.

Kedua tipe tersebut dibedakan dalam hal pemahaman suatu ide atau gagasan. Dalam bottom-up, pemahaman ide tersebut diperoleh dari terbaginya ide tersebut dalam beberapa penjelasan bagian yang mendukung. Sedangkan top-down, menekankan bahwa pemahaman suatu ide diperoleh dengan bantuan dari pemahaman ide yang telah didapat sebelumnya.

Sedangkan (Brown, 2004), "*Divided the type of listening into four types; intensive, responsive, selective, and extensive.*

- a. *Intensive is listening for perception of the component (phonemes, words, intonation, discourse markers, etc) of a larger stretch of the language.*
- b. *Responsive is listening to a relatively short stretch of language (a greeting, question, command, comprehension check, etc) in order to make an equality short response.*
- c. *Selective is listening to the short monologs for several minutes in order to scan certain information (e.g. classroom direction for a teacher, TV, or radio news item, or story)*
- d. *Extensive is listening to develop a top-down, global understanding of long speech or conversation and it has comprehensive purposes. e. g. listening to get the main idea, making inference from all of part of listening.*

Pendapat Brown tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan menyimak terdiri dari empat tipe, tipe yang pertama ada Intensif, intensif ini menyimak persepsi komponen (fonem, kata-kata, intonasi, penanda wacana, dan lain-lain) dari bentangan besar bahasa. Yang kedua adalah Responsif, responsif ini kegiatan menyimak bentangan bahasa yang relatif singkat misalnya (salam, pertanyaan, perintah, pemahaman, dan lain-lain) untuk membuat respon singkat yang tepat. Yang ketiga adalah Selektif, selektif merupakan kegiatan menyimak monolog singkat selama beberapa menit untuk memindai informasi tertentu (misalnya cerita pendek, tentang suatu ide cerita), dan yang terakhir adalah Ekstensif, ekstensif ini adalah kegiatan menyimak yang mengembangkan top-down, pemahaman umum pidato panjang atau percakapan dan memiliki tujuan yang komprehensif. Misalnya, mendengarkan

untuk mendapatkan gagasan utama, membuat kesimpulan dari suatu ide.

(Tarigan, 1990) Secara garis besar membagi menyimak menjadi dua jenis yakni menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, dan menyimak pengumuman.

2. Menyimak intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi agar dapat menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif diakhiri dengan kegiatan mengungkapkan kembali sesuatu yang dipahami secara lisan maupun tulis

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe menyimak tergantung dari ide-gagasan yang disampaikan, juga dari panjang atau pendeknya suatu ide tersebut untuk dipahami dan dihasilkan gagasan utamanya.

4. Tahapan Menyimak

Dalam proses menyimak, menyimak dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap ini sangat mempengaruhi hasil menyimak yang tujuan akhirnya apakah si penyimak memahami apa yang disampaikan. Berikut ini tahap-tahap menyimak menurut (Tarigan, 1990), yaitu:

1. Tahap Mendengar

Tahap mendengar merupakan proses yang dilakukan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraan, hal ini barulah tahap mendengar atau berada dalam tahap *hearing*.

2. Tahap Memahami

Setelah proses mendengarkan pembicaraan disampaikan, isi pembicaraan tadi perlu dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap *understanding*.

3. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran. Tahap ini sudah sampai pada tahap *interpreting*.

4. Tahap Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menerima pesan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara, maka penyimak pun pada tahap ini menanggapi dari pembicaraan tadi.

Hal senada disampaikan Stricland dalam kutipan (Tarigan, 1987) yang menyimpulkan ada sembilan tahapan menyimak, mulai dari yang tidak ketuntasan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati anak.
- d. Menyimak serapan karena anak keasikan menyerap hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang di simak, karena perhatiannya terganggu oleh keasikan lain dan hanya mendengarkan hal-hal yang menarik saja.
- f. Menyimak asosiatif; hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan, yang mengakibatkan penyimak benar-benar tidak memberi reaksi terhadap pesan yang di sampaikan pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan memberi komentar maupun pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama, mengikuti jalan pikiran pembicara dengan sungguh-sungguh.
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pembicara.

Berdasarkan pendapat tersebut, menyimak mempunyai beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Dan kesemua tahapan tersebut harus mampu membuat pendengar

menerima gagasan atau ide atau pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Dapat disimpulkan bahwa didalam menyimak terdapat beberapa tahapan. Tahapan ini dipengaruhi oleh kegiatan yang terjadi ketika pendengar mendapatkan ide dari pembicara, yaitu proses pemahaman, penganalisaan dan merespon pembicara.

5. Teknik Pembelajaran Menyimak

Agar pembelajaran menyimak dapat berhasil dengan baik perlu dipilih teknik pembelajaran yang sesuai. (Setyaningsih, 2007) menawarkan berapa teknik, di antaranya berikut ini:

- a. Simak-Ulang Ucapan
Teknik simak-ulang ucapan biasanya digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman bunyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat, ungkapan, semboyan, kata mutiara dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah itu, siswa menirukan ucapan guru. Pengucapan ulang bunyi bahasa tersebut dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, atau individual.
- b. Bermain Tebak-tebakan
Bermain tebak-tebakan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang sederhana, guru mendeskripsikan secara lisan suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Tugas siswa menerka nama benda itu. Tentu saja, guru dapat memodifikasi permainan ini agar lebih menarik.
- c. Mengidentifikasi Kata Kunci
Untuk menyimak kalimat yang panjang, siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat. Guru menyiapkan kalimat panjang dan disampaikan secara lisan. Setelah menyimak, siswa harus menentukan beberapa kata kunci yang mewakili pengertian kalimat.
- d. Mengidentifikasi Kalimat Topik
Setiap paragraf dalam wacana mengandung dua unsur, yakni kalimat topik dan kalimat pengembang. Guru memperdengarkan sebuah wacana pendek (satu paragraf). Setelah

menyimak, siswa disuruh menyebutkan kalimat topiknya.

- e. Menjawab Pertanyaan
Melakukan teknik ini siswa dilatih untuk memahami isi bahan simakan. Setelah menyimak, siswa diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana yang diperdengarkan. Pertanyaan yang harus dijawab siswa tentu saja dikembangkan sesuai dengan bahan simakan. Adapun bahan simakan dapat berupa wacana nonsastra maupun wacana sastra.
- f. Menyelesaikan Cerita
Guru atau salah seorang siswa diminta menceritakan sebuah kisah yang sudah dipersiapkan, sedangkan siswa lain mendengarkan cerita tadi. Setelah guru/siswa mengisahkan sebagian cerita, siswa lain diminta meneruskan cerita tersebut. Demikian seterusnya secara bergiliran siswa diminta melanjutkan cerita temannya sampai cerita itu berakhir. Dengan cara demikian, siswa harus menyimak jalan cerita yang disampaikan sebab pada giliran berikutnya setiap siswa mungkin ditunjuk guru untuk melanjutkan cerita.
- g. Bisik Berantai
Guru membisikkan suatu pesan kepada seorang siswa. Siswa tersebut membisikkan pesan itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan kepada siswa ketiga. Begitu seterusnya. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara keras dan jelas di depan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai kepada siswa terakhir atau tidak.
- h. Merangkum
Merangkum atau menyingkat isi bahan simakan berarti menyimpulkan isi bahan simakan secara singkat. Siswa mencari inti bahan simakan. Bahan yang dilisankan dapat berupa wacana sastra maupun nonsastra.
- i. Meparafrase
Parafrase berarti alih bentuk. Dalam pembelajaran sastra, parafrase diwujudkan dalam bentuk memprosakan puisi. Guru mempersiapkan puisi yang sesuai. Puisi dibacakan dengan suara dan intonasi yang tepat. Siswa menyimak dan kemudian menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

(Heinich dkk, 2002). Berpendapat tentang teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, guru dapat menggunakan teknik dibawah ini:

1. Memandu menyimak, yaitu dengan memberi siswa beberapa tujuan dan pertanyaan sebelumnya.
2. Memberikan arahan, yaitu memberi arahan secara individual atau kelompok melalui rekaman audio.
3. Meminta siswa menyimak gagasan utama, detail, atau kesimpulan.
4. Gunakan konteks dalam menyimak, yaitu membedakan makna dalam konteks auditori dengan menyimak kalimat yang kata-katanya hilang dan kemudian melengkapinya dengan tepat.
5. Menganalisis struktur sebuah presentasi, yaitu dengan meminta siswa untuk menyaringkan sebuah presentasi lisan.
6. Membedakan antara informasi yang relevan dengan yang tidak relevan, yaitu meminta siswa mengidentifikasi kata-kata yang relevan atau kata yang tidak relevan dari sebuah presentasi lisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menyimak dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik pembelajaran diantaranya: parafrase, merangkum, menjawab pertanyaan, melanjutkan cerita, menceritakan ulang ide/gagasan yang didapat, dan lain-lain, pada intinya teknik tersebut mengajak murid/anak didik agar fokus terhadap apa yang mereka dengar sehingga akan mendapatkan ide/gagasan yang diharapkan dan mampu merespon secara langsung/tidak langsung. Teknik pembelajaran menyimak ini dapat dipilih oleh pengajar/pendidik yang harus disesuaikan dengan latar belakang siswa.

B. Hakikat Tata Bahasa

a. Pengertian Tata Bahasa

Seperti yang diutarakan oleh (Finnochiaro, 1974): “*English As a Second Language: From Theory to Practice*” sebagai berikut: “*Language is system of arbitrary vocal which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact*”.

Bahasa pada hakekatnya merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dalam segala aspek kehidupan yang sangat penting

bagi manusia baik bersifat formal maupun informal. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya bahasa para anggota masyarakat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Bahasa Inggris adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting mengingat bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional. Maka belajar bahasa Inggris adalah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh dunia pendidikan sekarang ini. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris mempunyai beberapa aspek yang perlu untuk dipelajari oleh siswa, terutama tata bahasa. Bahasa Inggris, terutama tata bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa Inggris. Karena setiap proses pembelajaran bahasa Inggris, baik menulis, menyimak, membaca, dan berbicara tata bahasa mempunyai peranan yang sangat penting hal ini dikarenakan agar pemahaman makna bahasa Inggris bisa digunakan dengan baik dan tepat guna.

(Quirk, 1985) mengemukakan pendapatnya: "*A Comprehensive Grammar of the English Language*", "*English is used principally for internal purposes as an international language, for speakers to communicate with other speakers chiefly as international language*". Maksud dari pernyataan tersebut menyatakan dengan jelas bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional yang dipakai oleh seorang pembicara dengan pembicara lainnya untuk berkomunikasi dalam berbahasa internasional.

Seperti yang diutarakan oleh (Halliday, 1994) : "*Grammar is designed to bring a study of wording, but one that interprets wording by reference to what it means*". Maksudnya, tata bahasa diciptakan untuk mempelajari kata-kata yang ditafsirkan melalui penafsiran makna kata itu sendiri. Sehingga Grammar/ Tata bahasa berfungsi sebagai bentuk pelajaran mengenai susunan kata – kata sehingga pemahaan dalam makna kata dapat ditafsirkan dengan baik dan tepat.

Penguasaan tata bahasa sebagai salah satu fungsi bahasa sangat menunjang peserta didik untuk memiliki kemampuan menyimak. Pada dasarnya penyusunan kata-kata harus sesuai dalam kaidah penulisan yang benar, hal ini untuk menghindari

pemahaman makna yang berbeda atas kata-kata tersebut. Seorang pendengar yang mampu menyusun kembali kata - kata yang disampaikan oleh pembicara menjadi sebuah kalimat pastilah dapat dikatakan pendengar tersebut sudah menguasai aturan - aturan atau kaidah tata bahasa khususnya tata bahasa Inggris dalam proses penataan bahasa.

Dalam kutipan buku "*Teaching Foreign-Language Skills*". Rivers menyatakan bahwa "*Grammar is the rules of a language set out in terminology which is hard to remember, with many exception appende to each*" Mengingat pentingnya penguasaan tata bahasa dalam menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris, maka pengajaran tata bahasa menduduki tempat terpenting dalam setiap pembelajaran bahasa. Meskipun demikian, tata bahasa masih tetap menjadi kendala dalam menguasai atau memahami suatu bahasa asing. Apalagi di Indonesia, bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *grammar* atau tata bahasa adalah kaidah - kaidah atau aturan yang digunakan dalam berbahasa. Oleh karena itu, siswa harus memahaminya terlebih dahulu agar bisa menggunakan bahasa sebagai daya ungkapnya secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Pelajaran tersebut wajib dipelajari oleh siswa yang diajarkan di sekolah. Tata bahasa adalah bagian dari pengkajian bentuk bahasa yang merupakan kesatuan antara sistem bunyi, kosakata, dan struktur kalimat atau sintaksis. Struktur bahasa juga merupakan aturan dalam membentuk kata-kata menjadi kalimat.

Dengan demikian, struktur bahasa tidak dapat terlepas dari pengkajian bentuk bahasa. Sehingga dalam hal pengajaran bahasa Inggris di sekolah, maka seorang guru bahasa Inggris harus mengajarkan semua aspek bahasa (sistem bunyi, kosakata, dan stuktur kalimat) agar hasil belajar siswa dalam struktur yang benar sehingga akan mempermudah dalam pemahaman menyimak.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Data yang diperlukan dalam

penelitian ini dikumpulkan dengan cara eksperimen ke lapangan, yaitu mendatangi secara langsung obyek penelitian, melakukann *pre-test*, melaksanakan treatment selama beberapa pertemuan, dan mengambil *post-test* yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan penyekoran dengan memberikan nilai untuk jawaban yang telah didapatkan dan menganalisanya. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan hasil pengetahuan tata bahasa dengan pemberian soal pilihan ganda/multiple choise yang berjumlah 20 soal. Setiap soal yang dijawab benar akan mendapatkan nilai 5 dan 0 untuk jawaban yang salah, sehingga nilai keseluruhan yang akan didapat adalah 100. Sedangkan data hasil belajar bahasa Inggris khususnya menyimak adalah pemberian tes yang berpusat pada keterampilan memahami gagasan utama pada sebuah topik, soal terdiri dari dua tipe, tipe yang pertama berjumlah 10 soal, tentang pernyataan benar/salah berdasarkan topik materi, soal yang dijawab salah diberi skor 0 dan untuk soal yang dijawab benar diberi skor 5. Untuk soal tipe kedua, soal berisi pertanyaan *essay*/uraian tentang isi dalam sebuah topik, soal berisi 5 soal. Soal yang dijawab salah diberi skor 0 untuk soal yang dijawab benar diberi skor 1-10. Dengan nilai total jawaban benar adalah 100.

IV. PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

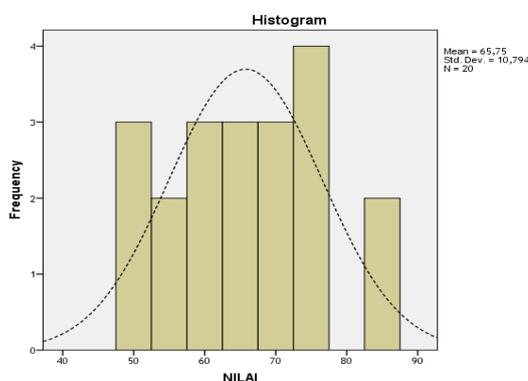
1. Hasil Belajar Tata Bahasa Bahasa Inggris di Kelas Konvensional

Tabel 4.1. Hasil Belajar Tata Bahasa Bahasa Inggris di Kelas Konvensional

Statistics		
NILAI		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		65,75
Std. Error of Mean		2,414
Median		65,00
Mode		75
Std. Deviation		10,794
Variance		116,513
Skewness		,134
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-,775
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		35
Minimum		50
Maximum		85
Sum		1315

Sumber: (SPSS output, 2014)

Dari tabel diatas, rentangan nilai terletak pada angka minimum 50 dan maksimum 85. Selanjutnya, nilai rata-rata atau mean dari jawaban responden adalah 65,75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tata bahasa bahasa inggris peserta didik di kelas ini masuk dalam kategori yang cukup. Sementara itu, nilai tengah (median) sebesar 65,00 dan modus 75 dengan standar deviasi 10,794. Untuk memperjelas gambaran rentangan data yang ada mengenai variabel hasil belajar tata bahasa bahasa inggris, dapat dilihat pada chart dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Tata Bahasa Inggris Konvensional

Sumber: (SPSS output, 2014)

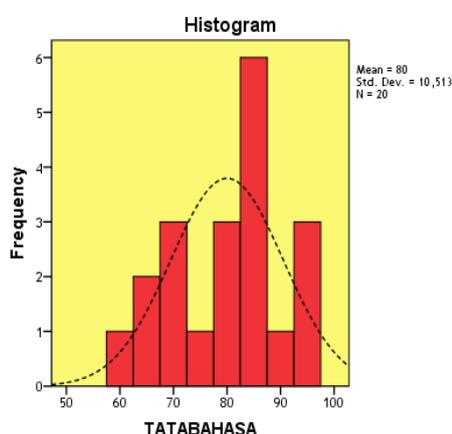
2. Hasil Belajar Tata Bahasa Bahasa Inggris di Kelas Eksperimen

Tabel 4.2. Hasil Belajar Tata Bahasa Bahasa Inggris di Kelas Eksperimen

Statistics		
TATABAHASA		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		80,00
Std. Error of Mean		2,351
Median		82,50
Mode		85
Std. Deviation		10,513
Variance		110,526
Skewness		-,302
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-,834
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		35
Minimum		60
Maximum		95
Sum		1600

Sumber: (SPSS output, 2014)

Dari tabel diatas, rentangan nilai terletak pada angka minimum 60 dan maksimum 95. Selanjutnya, nilai rata-rata atau mean dari jawaban responden adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tata bahasa bahasa Inggris peserta didik di kelas ini masuk dalam kategori yang bagus. Sementara itu, nilai tengah (median) sebesar 82,50 dan modus 85 dengan standar deviasi 10,513. Untuk memperjelas gambaran rentangan data yang ada mengenai variabel hasil belajar tata bahasa bahasa Inggris, dapat dilihat pada chart dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Tata Bahasa Inggris Kelas Eksperimen
Sumber: (SPSS output, 2014)

1. Pengujian Hipotesis Penelitian

Data dalam penelitian ini telah diketahui berdistribusi normal dan varian antar kelompok homogen. Selajutnya pengolahan data dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan penguasaan tata bahasa bahasa Inggris. Untuk mengetahui hal tersebut maka perhitungan hipotesis penelitian dilakukan dengan ANOVA dua jalur melalui SPSS 20.

Tabel 4.3. Hasil Test Uji Hipotesis ANOVA Dua Arah
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7115,000 ^a	3	2371,667	75,866	,000
Intercept	238393,600	1	238393,600	7625,884	,000
A	3312,400	1	3312,400	105,959	,000
B	3802,500	1	3802,500	121,637	,000
A * B	,100	1	,100	,003	,955
Error	1125,400	36	31,261		
Total	246634,000	40			
Corrected Total	8240,400	39			

a. R Squared = ,863 (Adjusted R Squared = ,852)

Sumber: (SPSS output, 2014)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan:

H₀ : Tidak ada pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris.

H₁ : Ada pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris.

Terdapat pengaruh tata bahasa terhadap menyimak. Hipotesis diuji dengan melihat koefisian signifikan. Karena jika nilai sig >0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Jika nilai sig<0,05;maka H1 diterima dan Ho ditolak. Dari pengujian dengan SPSS 20 diatas didapat Fh=121,637 dan sig untuk pengaruh tata bahasa 0,000(0,000<0,05) sehingga H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh tata bahasa terhadap kemampuan menyimak. Dan karena sig tata bahasa adalah 0,00 (sig<0,01) maka terdapat pengaruh yang sangat signifikan penguasaan tata bahasa terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menyimak bahasa Inggris, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan Tata Bahasa terhadap kemampuan menyimak bahasa Inggris. Hal tersebut terbukti dengan penghitungan SPSS 20 hasil ANOVA yang didapat Fh=121,637 dan sig=0,000(0,000<0,05).

Hal ini pun terlihat dari hasil belajar tata bahasa yang menunjukkan rentangan nilai terletak pada angka minimum 60 dan maksimum 95. Selanjutnya, nilai rata-rata atau mean adalah 80. nilai tengah (median) sebesar 82,5 dan modus 85 dengan standar deviasi 10,513. Sedangkan kelas konvensional hasil belajarnya mempunyai rentangan nilai yang terletak pada angka minimum 50 dan maksimum 85, nilai rata-rata atau mean adalah 65,75, nilai tengah (median) sebesar 65 dan modus 75 dengan standar deviasi 10,794. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang

mempunyai kemampuan tata bahasa tinggi dan kemampuan tata bahasa rendah, dan peserta didik yang mempunyai kemampuan tata bahasa tinggi lebih bagus hasilnya dibanding peserta didik yang memiliki kemampuan tata bahasa rendah.

Sehingga dapat disimpulkan, penguasaan tata bahasa memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kemampuan menyimak. Hal ini terlihat dari nilai peserta didik yang mempunyai penguasaan tata bahasa yang tinggi lebih tinggi hasil kemampuan menyimaknya dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai penguasaan tata bahasa yang rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Andreopoulou, Paraskevi. 2009. *Focus on Listening: Why Do Beginner Find Listening Is Difficult?.* Language Skill Assignment, Cambridge Delta Course.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.Edisi Revisi VI.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azar, BettyS. 2006. *Understanding And Using English Grammar.* USA: Prentice-Hall,Inc
- Brown, H Douglass. 2004. *Language Assessment.* .New York: Pearson Education Incorporation,
- Brown, H Douglass. 2001. *Teaching By Principle: An Interactive approach to Language Pedagogy, Second Edition.* New York: Pearson Education Incorporation,
- Buck, Gary. 2003. *Assessing Listening.* Cambridge: Cambridge University Press,
- Carter, Ronald and David Nunan. 2001. *The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Language.* Cambridge:Cambridge University Press.
- Cohen, Louis., et al. 2004. *A Guide to Teaching Practice. Fifth Edition.* New York: Routledge Falmer
- Ekawati, E dan Sumaryanta. 2011. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP.* Yogyakarta: P4TK Matematika
- Flavell, H Roger. 1985. *Developing English with Young Learners.* London: MacMillan Publishers Limited.
- Finnochiaro dan Michael Bonomo, 1973. *The Foreign Language Learner A Guide For Teachers.* New York: Regents Publishing Company.
- Finnochiaro, Mary. 1974. *English as a Second Language: From Theory To Practice.* New York: Regents Publishing Company.
- Freeman, David., and Jack C. Richards. 1991. *Teacher Learning In Language Teaching.* Cambridge University Press.
- Freeman, Diane Larsen. 1986. *Techniques and Principles in Language Learning.* New York: Oxford University Press.
- Gibb, Jack R. 1961. *Defensive Communicatio The Journal of Communication.*
- Halliday, M.A.K. 1999. *An Introduction to Functional Grammar.* London: Edward Arnold of The Hodder Headline Group.
- I.A, Suparman. 2012. *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah (SPSS, Minitab, dan Lisrel).* Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Quirk, Randolph. (1985). *A Comprehensive Grammar of English Language.*

- New York: Cambridge University Press
- Revell. 1979. *Teaching Technique For Communicative English*. Cambridge: Cambridge University Press
- Richards, Jack C. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Rivers, Wilga M. 1981. *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago: University of Chicago Press
- Rogers, Carl and Richard E. Farson. 1987. *Active Listening*. Chicago: University of Chicago Industrial Relations Center
- Rost, Michael. 2002. *Teaching and Researching Listening*. Great Britain: Longman
- Rost, Michael. 1994. *Introducing Listening*. London : Penguin
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Teaching English as a Foreign Language*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Smaldino, S.E. , Lowther, D. L. and Russel, J.D. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning. Ninth edition*. Merrill Prentice Hall
- Steinberg, Sheila. 2007. *An Introduction to Communication Studies*. Claremont: Juta and Company Ltd.
- Sudirman, *et all*. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1984. *Metode Statistik*. Bandung: Persit.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika: Edisi Ke-5*. Bandung: Tarsito.
- Sudjiman. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sopyanudin, A. 2006. *Evaluasi Pengajaran*. Purwakarta:UP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____.1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa.
- _____.1983. ***Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa***. Bandung: Angkasa.
- Thornburry, Scott. 1999. *How To Teach Grammar*. Bluestone Press.
- Walter, Elizabeth. 2005. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary. Third Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yausda, Airman. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan. Cetakan I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainil. 2003. *Language Teaching Methods*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.